

**KOMUNIKASI DAN PEMEROLEHAN BAHASA ANAK TUNARUNGU
MELALUI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR)
USIA 5 - 6 TAHUN DI SLB B KARNNAMANOHARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

Maulida Nurlaila

NIM. 22104030083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2889/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI DAN PEMEROLEHAN BAHASA ANAK TUNARUNGU MELALUI METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) USIA 5-6 TAHUN DI SLB B KARNAMANOHARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULIDA NURLAILA
Nomor Induk Mahasiswa : 22104030083
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a8813f4bd467



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Emi Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 6a8810da82ead



Penguji II

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8823b481853



Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8842bc80d12

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Nurlaila

NIM : 22104030083

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Komunikasi dan Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) Usia 5-6 Tahun di SLB B Karnnamanohara”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Maulida Nurlaila

NIM 22104030083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Nurlaila
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 08 Juni 2001
NIM : 22104030083
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Yang menandatangani,


Maulida Nurlaila

NIM 22104030083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maulida Nurlaila
NIM : 22104030083
Judul Skripsi : Komunikasi dan Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) Usia 5-6 Tahun di SLB B Karnnamanohara

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Mengetahui:

Dosen Pembimbing,

Dr. Lailatu Rohmah, M.S.I
NIP 19840519 200912 2 003

MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَقُلْ لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : "Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 53)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya dan memberikan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul : **"Komunikasi Dan Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) Usia 5 - 6 Tahun Di SLB B Karnnamanohara "** dengan kelancaran. Dengan demikian sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat, tabi'in-tabi'at sampai datang yaumul akhir nantinya.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A. selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan semangat agar skripsi cepat terselesaikan dan selalu mendukung.
4. Bapak Dr. Hafidh Aziz, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Lailatu Rohmah, M.S.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyisihkan waktu, mencurahkan pikiran, serta memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan keikhlasan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Kumoro Wati selaku Kepala Sekolah SLB B Karnnamanohara yang telah mengizinkan penelitian untuk melakukan penelitian di SLB B Karnnamanohara.

8. Ibu Katmilah Nuryanti, S.Pd dan Ibu Aninda Eka Haryani, selaku Guru Kelas Taman 2 yang telah memberikan waktu untuk penelitian di TK.
9. Kedua orang tua tercinta Alm. Bapak Heri Suprpto dan Ibu Prapti Wardani yang selalu memberikan dorongan dan semangat baik moril maupun material serta mencurahkan kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya kepada peneliti dalam meraih kebahagiaan dan kesuksesan.
10. Adik terbaik Satria Laksana Arjuna, Muhammad Sultan Al Nabeel, Abimanyu Putra Arjuna yang telah atas dorongan yang memberikan semangat, menghibur saya selama pengerjaan skripsi langsung dan mendoakan yang diberikan kelancaran segala urusan kepada peneliti selama penyusunan skripsinya.
11. Seluruh sahabat PIAUD 2022 dan Relawan PLD sekian terima kasih banyak atas pengalaman yang telah diberikan selama perkuliahan ini.
12. Teruntuk teman-teman PLP RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Farida, Rahma, Nelly, Silmi, Amelia terima kasih atas dukungan, diberikan motivasi, do'a yang selalu diberikan, Terima kasih sudah menjadi teman mau ajak susah senang bersama selama menjalani PLP kami, semoga kami akan tali silaturahmi kita selalu menjalin.
13. Teruntuk teman-teman KKN 117 Kulonprogo yang telah kebersamaan selama 45 hari, atas terima kasih saya ucapkan kepada Audrey, Oca, Ratna, Aisyah, Nia, Hanum, Abdurrouf, Hanif, Dimas, Satria atas pengalaman hidup setiap bersama, kenangan-kenangan manis yang terukir selama 45 hari, canda tawa yang selalu meramaikan posko yang mampu menjadi pelepas penat bagi saya, terima kasih untuk kebaikan-kebaikan serta pengalaman berharga yang telah kalian berikan, semoga kita tetap terjalin silaturahmi.
14. Kepada persahabatan saling merangkul yaitu Amelia, Syifa, Farida, Khansa, Annisa, Canaya, Iffah yang telah merangkul dalam suka dan duka, memberikan dukungan, semangat dan motivasi serta yang menemani perjalanan penulis selama kuliah di UIN SUKA dan penyusunan skripsi penulis dan semoga dapat wisuda sama-sama.

15. Untuk sahabat, Hanna Sajida Suryadi, Teu2 Lulu, Zulvita dan Adzkia yang mendukung, memotivasi, memberikan semangat, menghibur, membantu penulis di kala susah, ikut bahagia dikala penulis senang serta mendoakan di sepertiga malamnya untuk kelancaran bagi apa yang penulis perjuangkan, baik dalam pendidikan maupun percintaan.
16. Terakhir serta terima kasih untuk diri sendiri, Maulida Nurlaila karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun keadaannya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itulah peneliti berharap kepada semua pihak yang membaca memberikan saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima amal kebaikan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Penulis



Maulida Nurlaila
22104030083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Maulida Nurlaila. *Komunikasi dan Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) Usia 5-6 Tahun Di SLB B Karnnamanohara*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2026.

Penelitian ini dilatar belakng oleh pentingnya komunikasi dan pemerolehan bahasa anak tunarungu sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan komunikasi dan pemerolehan bahasa pada anak tunarungu usia 5–6 tahun melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) di SLB B Karnnamanohara, serta menilai berbagai kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah 1 Kepala Sekolah dan 2 Guru kelas dari kelas Taman 2 dengan fokus observasi pada anak-anak kelas Taman 2 di TK SLB B Karnnamanohara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komunikasi pada anak tunarungu usia 5–6 tahun melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) dilakukan melalui percakapan yang berangkat dari pengalaman sehari-hari anak dan didukung oleh kegiatan bermain, bercerita, bahasa isyarat, serta media pembelajaran, sehingga kemampuan komunikasi anak berkembang secara bertahap. (2) Pemerolehan bahasa berlangsung secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna, ditandai dengan meningkatnya kosakata, pemahaman bahasa, kemampuan menyusun kalimat sederhana, penggunaan bahasa lisan dan bahasa isyarat, serta kemampuan membaca dan menulis sederhana. (3) Faktor pendukung komunikasi dan pemerolehan bahasa meliputi kompetensi guru dalam menerapkan MMR, ketersediaan media pembelajaran, lingkungan belajar yang komunikatif, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi minimnya komunikasi dan stimulasi bahasa di lingkungan keluarga serta kurang bervariasinya aktivitas bermain. Hambatan tersebut diatasi melalui program parenting, penguatan kolaborasi dengan orang tua, dan pengembangan media serta kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendukung perkembangan komunikasi dan pemerolehan bahasa anak tunarungu.

Kata Kunci : Komunikasi, Pemerolehan Bahasa, Anak Tunarungu, Metode Maternal Reflektif (MMR).

ABSTRACT

Maulida Nurlaila. *Communication and Language Acquisition in Deaf Children Aged 5-6 Years Through the Maternal Reflective Method (MMR) at SLB B Karnnamanohara. Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2026.*

This research is motivated by the importance of communication and language acquisition for deaf children from an early age. It aims to analyze the implementation of communication and language acquisition among deaf children aged 5–6 years using the Maternal Reflective Method (MMR) at SLB B Karnnamanohara, as well as to assess the challenges encountered and the efforts made by the school to overcome them.

This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consist of one school principal and two teachers from the "Taman 2" class, with observations focused on the children in that class at TK SLB B Karnnamanohara. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model comprising data condensation, data display, and conclusion drawing while data validity was verified through source and technique triangulation.

The research findings indicate that: (1) Communication for deaf children aged 5–6 years using the Maternal Reflective Method (MMR) is facilitated through conversations based on the children's daily experiences, supported by play activities, storytelling, sign language, and learning aids, thereby enabling the gradual development of their communication skills. (2) Language acquisition occurs gradually through meaningful learning experiences, characterized by an expanding vocabulary, language comprehension, the ability to construct simple sentences, the use of spoken language and sign language, and basic reading and writing skills. (3) Factors supporting communication and language acquisition include teacher competence in implementing MMR, the availability of learning media, a communicative learning environment, and cooperation between the school and parents. Conversely, inhibiting factors include a lack of communication and language stimulation within the family environment and a limited variety of play activities. These obstacles are addressed through parenting programs, strengthened collaboration with parents, and the development of more innovative learning media and activities to support the communication and language acquisition of hearing-impaired children.

Keywords : Communication, Language Acquisition, Deaf Children, Maternal Reflective Method (MMR)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	14
1. Teori Komunikasi Anak Tunarungu Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR).....	14
2. Teori Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Usia 5–6 Tahun Melalui Metode Maternal Reflektif (MMR)	20
3. Teori Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunikasi dan Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Usia 5–6 Tahun Melalui Metode Maternal Reflektif	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Waktu dan Pelaksanaan Penelitian	31
E. Intensitas.....	32
F. Durasi dan Lama Mengikuti	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Analisis Data.....	37
I. Pengecekan Keabsahan Temuan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Letak Geografis SLB B Karnnamanohara.....	41
2. Sejarah Berdirinya SLB B Karnnamanohara	41
3. Visi SLB B Karnnamanohara.....	42
4. Misi SLB B Karnnamanohara	42
5. Kurikulum yang digunakan SLB B Karnnamanohara	44
6. Keadaan Pendidikan SLB B Karnnamanohara	44
7. Tata Kerja dan Struktur Organisasi SLB B Karnnamanohara	44
8. Fasilitas di SLB B Karnnamanohara.....	45
B. Hasil dan Pembahasan.....	45
1. Hasil Penelitian	45
a. Komunikasi Dalam Pembelajaran Menggunakan MMR Bagi Anak Tunarungu Usia 5 - 6 Tahun Di SLB B Karnnamanohara.....	45
b. Pemerolehan Bahasa dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Maternal Reflektif (MMR) bagi Anak Tunarungu Usia 5–6 Tahun di SLB B Karnnamanohara	52
c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunikasi dan Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Maternal Reflektif	59

2. Pembahasan	63
a. Komunikasi dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Maternal Reflektif (MMR)	63
b. Pemerolehan Bahasa dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Maternal Reflektif (MMR)	68
c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunikasi dan Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Maternal Reflektif	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penerapan Melalui MMR.....	26
Tabel 3.1 Hasil Wawancara Melalui Whatsapp	34
Gambar 4. 1 Fasilitas di SLB B Karnnamanohara	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	44
Gambar 4.2 Percakapan Guru dan Anak Tunarungu.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Penunjukan Pembimbing	85
Lampiran II Berita Acara Seminar Proposal	86
Lampiran III Berita Acara Seminar Proposal	87
Lampiran IV Bukti Penelitian Terkait Hasil Komunikasi dan Pemerolehan Bahasa	88
Lampiran V Pedoman Wawancara	89
Lampiran VI Pedoman Observasi	89
Lampiran VII Pedoman Dokumentasi	89
Lampiran VIII Hasil Wawancara	90
Lampiran IX Dokumentasi	91
Lampiran X Kartu Bimbingan	93
Lampiran XI Sertifikat PBAK	95
Lampiran XII Sertifikat BTQ	96
Lampiran XIII Sertifikat PLP	97
Lampiran XIV Sertifikat KKN	98
Lampiran XV Sertifikat TOEFL	99
Lampiran XVI Sertifikat IKLA	100
Lampiran XVII Sertifikat ICT	101
Lampiran XVIII Sertifikat Kegiatan HDI dari PLD	102
Lampiran XIX Sertifikat Stadium General	103
Lampiran XX Sertifikat Seminar	104
Lampiran XXI Daftar Riwayat Hidup	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dan pemerolehan bahasa anak tunarungu penting untuk diperhatikan sejak usia dini. Bahasa merupakan alat komunikasi yang fundamental dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi, menyampaikan gagasan, serta mengekspresikan perasaan dan pikiran. Pemerolehan bahasa pada anak merupakan proses yang kompleks dan berlangsung secara alamiah melalui interaksi dengan lingkungan. Namun, bagi anak dengan hambatan pendengaran atau tunarungu, proses pemerolehan bahasa menghadapi tantangan yang signifikan karena keterbatasan akses terhadap input bahasa lisan yang merupakan modal utama dalam perkembangan komunikasi.¹

Anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran memiliki tingkat keparahannya yang berbeda-beda, mulai dari gangguan yang ringan hingga sangat parah, bahkan tidak dapat mendengar sama sekali. Anak yang tunarungu atau mengalami gangguan pendengaran kesulitan memahami bahasa dengan pendengaran, baik mereka menggunakan alat bantu dengar atau tidak. Orang yang mengalami gangguan pendengaran dengan tingkat yang tidak terlalu parah biasanya menggunakan alat bantu dengar dan mereka bisa sedikit lebih berhasil dalam memahami informasi berupa bahasa. Perkembangan bahasa dan kemampuan berkomunikasi menjadi hal yang paling sulit dihadapi oleh anak-anak yang tidak bisa mendengar. Keterlambatan dalam perkembangan awal saat memberikan

¹ Marschark, M., & Spencer, P. E. (Eds.). (2011). *The Oxford Handbook of Deaf Studies, Language, and Education* (Vol. 2).

stimulasi pendengaran dapat mengganggu kemampuan memahami bahasa dan mendengarkan kata-kata. Mayoritas anak-anak tunarungu mengalami kesulitan dalam belajar berbicara dan berbahasa melalui MMR. Anak-anak yang tidak bisa mendengar mungkin mengalami dampak terkecil terhadap perkembangan kemampuan berbicara mereka. Namun, meskipun menggunakan alat bantu dengar, anak tunarungu tetap tidak bisa mendengar suara. Anak yang tunarungu tidak akan bisa memahami informasi yang disampaikan orang melalui ucapan, jika tidak belajar membaca bibir. Ketika anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran, suara mereka biasanya kurang jelas dan sulit dimengerti. Anak-anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengatur nada, cara mengucapkan kata, serta kejernihan suaranya. (Hasanah, 2021).²

MMR diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak tunarungu. Metode ini mengadopsi proses pemerolehan bahasa ibu pada anak, yaitu melalui pengalaman mendengar dan berkomunikasi secara alami. Dalam metode, bahasa diberikan secara bermakna agar anak mampu memahami dan menggunakan bahasa, baik secara reseptif maupun ekspresif. Melalui proses refleksi yang dilakukan secara bertahap, anak dibimbing untuk memahami pola-pola bahasa sehingga kemampuan berkomunikasi berkembang. Selain itu, MMR mendorong anak tunarungu untuk lebih aktif berinteraksi dengan guru maupun teman dalam situasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini

² Hasanah, L. (2021). Penggunaan Metode Maternal Reflektif (MMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Di TK SLB Pangudi Luhur, Jakarta. 17(1), 1–10.

memanfaatkan MMR sebagai pendekatan untuk mendukung perkembangan bahasa anak tunarungu.³

SLB B Karnnamanohara merupakan salah satu sekolah luar biasa di Yogyakarta yang mengkhususkan diri dalam pendidikan anak tunarungu. Sekolah ini telah menerapkan Metode Maternal Reflektif sebagai salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran bahasa bagi siswa dan siswinya. Implementasi MMR di SLB B Karnnamanohara dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan guru-guru yang telah terlatih khusus dalam metode ini. Penelitian ini tentang efektivitas MMR pada anak tunarungu di Indonesia masih terbatas, khususnya yang berfokus pada kelompok usia tertentu dan setting sekolah khusus. Padahal, pemahaman mendalam tentang proses komunikasi dan pemerolehan bahasa anak tunarungu melalui metode ini sangat penting untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses komunikasi dan pemerolehan bahasa pada anak tunarungu usia 5 – 6 tahun yang menggunakan MMR di SLB B Karnnamanohara.⁴

Saat pelajaran guru mengajar dan berinteraksi dengan siswa menggunakan lisan, hal tersebut dilakukan dengan cara mulut dibuka secara lebar guna bisa mengeluarkan artikulasi yang cukup jelas terutama huruf intinya yaitu "A I U E O", para siswa dapat mengikuti instruksi guru, serta suara yang dikeluarkan harus keras. Komunikasi non-verbal dipraktikkan guru dengan cara selalu menggerakkan tangan

³ Hasanah, L. (2021). Penggunaan Metode Maternal Reflektif (MMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Di TK SLB Pangudi Luhur, Jakarta. 17(1), 1–10.

⁴ DI SLB, B. K. (2020). Pembelajaran Bahasa Melalui Metode Maternal Reflektif (Mmr) Untuk Anak Tunarungu Kelas Dasar Iii. Djurayeva, S.

sesuai dengan yang dikatakan, proses komunikasi tersebut juga bisa menambahkan ekspresi wajah untuk lebih mendukung. Bertanya terkait studi yang belum dipahami, bercerita dengan teman, memberikan instruksi pada anak untuk saling bersalaman dan bermaafan, mengarahkan anak untuk diam, mengantri, dst menggunakan bahasa isyarat termasuk dalam kategori komunikasi non-verbal.⁵

Penguasaan bahasa oleh anak sangat bergantung pada peran orang tua, yang harus menanggapi semua ucapan yang disampaikan anak. Anak yang memiliki ketunarungu mengalami kesulitan dalam membangun kemampuan berpikir, akibat kesulitan dalam menguasai bahasa, sehingga kemampuan untuk mengungkapkan pikiran melalui simbol bahasa juga terhambat. Kemampuan seorang anak untuk berbahasa memerlukan dukungan pendengaran yang baik, karena pemerolehan bahasa terjadi melalui proses transmisi dan pendengaran. Anak tunarungu tidak dapat menguasai bahasa atau membangun kemampuan berbahasa dan berbicara melalui jalur yang umum. Pengembangan bahasa awal bagi anak tunarungu dapat diperoleh melalui pendekatan komunikasi total. Pendekatan tersebut dianggap sebagai cara komunikasi yang paling efisien, karena tidak hanya mencakup interaksi verbal atau tertulis, serta aktivitas membaca, menulis, dan membaca bibir, tetapi juga diperkuat dengan pemanfaatan isyarat.⁶

Penggunaan MMR dinilai efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemerolehan bahasa anak tunarungu karena metode

⁵ Saputra, KD (2020). Penerapan Metode A MA BA dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Tunarungu di TPA Iqro'Nur 'Aini Bantul.

⁶ Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* , 2 (1).

ini mengutamakan interaksi aktif antara guru dan anak. Anak tidak hanya belajar menghafal kata, tetapi juga memahami makna bahasa berdasarkan pengalaman langsung. Melalui kegiatan percakapan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, anak tunarungu dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, memahami kalimat, dan mengembangkan keberanian berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi awal di SLB B Karnnamanohara, ditemukan bahwa beberapa anak tunarungu usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata secara jelas, memahami instruksi sederhana, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan keinginan menggunakan kalimat sederhana. Dalam proses pembelajaran, anak cenderung pasif dan kemampuan komunikasinya masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemerolehan bahasa anak tunarungu masih perlu dikembangkan melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.⁷

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Metode MMR dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi anak tunarungu. Penelitian yang dilakukan oleh Bunawan dan Yuwati (2000) menyatakan bahwa MMR membantu anak tunarungu memperoleh bahasa secara alami melalui percakapan bermakna dan pengulangan bahasa. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan MMR mampu meningkatkan kemampuan berbicara, membaca permulaan, dan penyusunan kalimat pada anak tunarungu. Meskipun demikian, penerapan metode

⁷ Chera, D., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2023). Penerapan Metode Maternal Reflektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Curup Selatan (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

ini pada anak tunarungu usia 5–6 tahun masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait kemampuan komunikasi dan pemerolehan bahasa anak usia dini.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi anak tunarungu usia 5–6 tahun melalui Metode Maternal Reflektif ?
2. Bagaimana pemerolehan bahasa anak tunarungu usia 5–6 tahun melalui Metode Maternal Reflektif ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi dan pemerolehan bahasa anak tunarungu usia 5-6 tahun melalui Metode Maternal Reflektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui komunikasi anak tunarungu usia 5–6 tahun melalui Metode Maternal Reflektif.
2. Mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak tunarungu usia 5–6 tahun melalui Metode Maternal Reflektif.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi dan pemerolehan bahasa anak tunarungu usia 5-6 tahun melalui Metode Maternal Reflektif.

⁸ Bunawan, L., & Yuwati, CS (2000). *Penguasaan Bah.* Jakarta: Yayasan Santi Rama.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan komunikasi dan pemerolehan bahasa anak tunarungu usia 5–6 tahun melalui Metode Maternal Reflektif di SLB B Karnnamanohara diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut⁹:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan di bidang pendidikan khusus, terutama mengenai cara menggunakan MMR untuk memperbaiki kemampuan berkomunikasi dan pembelajaran bahasa pada anak tunarungu yang masih dalam masa usia dini. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian lain yang membahas pembelajaran bahasa untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Tunarungu

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak-anak yang mengalami kesulitan pendengaran berusia 5 - 6 tahun untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memperluas pengetahuan, memahami bahasa, serta meningkatkan keberanian dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi pilihan metode belajar bahasa yang efektif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menguasai bahasa anak-anak tunarungu dengan menerapkan MMR.

⁹ Bunawan, L., & Yuwati, CS (2000). *Penguasaan Bah.* Jakarta: Yayasan Santi Rama.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami betapa pentingnya menggunakan komunikasi yang aktif, alami, dan dilakukan secara terus-menerus untuk mendukung perkembangan bahasa anak tunarungu di lingkungan keluarga.¹⁰

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa anak tunarungu. Hal ini terutama terjadi dengan penerapan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak tunarungu.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan bahan untuk dikaji lebih lanjut mengenai kemampuan berkomunikasi dan pemerolehan bahasa anak tunarungu dengan metode atau pendekatan pembelajaran yang berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁰ Bunawan, L., & Yuwati, CS (2000). Penguasaan Bah. Jakarta: Yayasan Santi Rama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi dan pemerolehan bahasa anak tunarungu usia 5–6 tahun melalui MMR di SLB B Karnnamanohara, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Anak Tunarungu Usia 5-6 Tahun Melalui MMR

Komunikasi anak tunarungu melalui MMR dilakukan melalui percakapan yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas sehari-hari anak. Guru berperan sebagai model bahasa dengan membimbing serta mengembangkan respons anak menjadi pengungkapan yang lebih jelas. Proses komunikasi didukung oleh bahasa lisan, ekspresi wajah, gerakan, bahasa isyarat, dan media pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, anak secara bertahap menjadi lebih aktif dalam menyampaikan keinginan, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan guru maupun lingkungan sekitarnya.

2. Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Usia 5-6 Tahun Melalui MMR

Pemerolehan bahasa melalui MMR berlangsung secara bertahap melalui percakapan dan pengalaman yang bermakna bagi anak. Anak memperoleh pemahaman, memahami makna kata, serta belajar menggunakan kalimat sederhana dengan bimbingan guru. Perkembangan bahasa juga terlihat dari kemampuan anak dalam memahami instruksi, memberikan respon, menyampaikan keinginan, serta menggunakan bahasa lisan dan isyarat sesuai kemampuannya. Selain itu, kegiatan

percakapan juga dihubungkan dengan membaca dan menulis sederhana sehingga anak dapat memahami hubungan antara bahasa yang digunakan dan bahasa tulis.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunikasi dan Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Usia 5-6 Tahun Melalui MMR

Faktor yang mendukung komunikasi dan pemerolehan bahasa melalui MMR meliputi sisa pendengaran anak, penggunaan alat bantu pendengaran (ABM), dan dukungan orang tua di lingkungan keluarga . Faktor-faktor tersebut membantu anak memperoleh stimulasi dan kesempatan berkomunikasi secara lebih konsisten.

Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterarah wajah yang belum optimal sehingga anak sulit mempertahankan perhatian saat bercakap-cakap serta kondisi organ bicara yang kaku yang mempengaruhi kejelasan artikulasi . Guru juga mengalami kesulitan dalam memahami maksud ucapan anak dan menjelaskan konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan pengalaman nyata, media visual, contoh konkret, dan pengulangan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan anak tunarungu dalam berkomunikasi dan mempelajari bahasa melalui MMR tidak hanya bergantung pada cara mengajarnya di sekolah, tetapi juga tergantung pada kondisi dan kemampuan anak itu sendiri, penggunaan alat bantu mendengar, serta bantuan dari keluarga. Faktor-faktor yang mendukung harus dimanfaatkan secara maksimal, sedangkan faktor-faktor yang menghambat harus diperbaiki dengan cara berkomunikasi secara terus-menerus, memanfaatkan berbagai media dan pengalaman nyata, serta melalui kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam memberikan rangsangan bahasa kepada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan komunikasi dan pemerolehan bahasa anak Tunarungu melalui Metode Maternal Reflektif (MMR), khususnya di kelas Taman 2 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta, yaitu:

1. Bagi Guru Kelas Taman 2 SLB B Karnnamanohara

Disarankan untuk terus menerapkan Metode Maternal Reflektif secara konsisten dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif bercakap-cakap sesuai pengalaman sehari-hari.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat melanjutkan latihan komunikasi di rumah agar kosakata dan kemampuan berbahasa anak berkembang secara berkesinambungan.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan tetap mendukung pelaksanaan pembelajaran MMR dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan pelaksanaan MMR di kelas Taman 2 SLB B Karnnamanohara dapat semakin optimal sehingga kemampuan komunikasi dan pemerolehan bahasa anak tunarungu usia 5-6 tahun terus berkembang secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- DI SLB, B. K. (2020). Pembelajaran Bahasa Melalui Metode Maternal Reflektif (Mmr) Untuk Anak Tunarungu Kelas Dasar Iii. Djurayeva, S.
- Chera, D., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2023). Penerapan Metode Maternal Reflektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Curup Selatan (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Putri, NF, & Pangastuti, R. (2025). Peran Intervensi Dini dan Stimulasi Konsisten dalam Mendukung Perkembangan Anak Tunarungu. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* , 3 (3), 567-572.
- Bunawan, L., & Yuwati, C. S. (2000). Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Bunawan, L., & Yuwati, CS (2000). Penguasaan Bah. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Bunawan, L., & Yuwati, CS 2009. Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu . Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.).
- Gumelar, G., Hafiar, H., & Subekti, P. (2018). Bahasa isyarat indonesia sebagai budaya tuli melalui pemaknaan anggota gerakan untuk kesejahteraan tunarungu. *INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi* , 48 (1), 65-78.
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* , 2 (1).

- Hasanah, L. (2021). Penggunaan Metode Maternal Reflektif (MMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Di TK SLB Pangudi Luhur, Jakarta. 17(1), 1–10.
- Hasanah, L. (2022). Penggunaan Metode Maternal Reflektif (Mmr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Di TK SLB Pangudi Luhur. Irfani, 18(1), 11-23.
- Yuliani, S. R. (2021). Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Vol. 1).
- Lincoln, YS, & Guba, EG (1985). Penyelidikan Naturalistik
- Marschark, M., & Spencer, P. E. (Eds.). (2011). The Oxford Handbook of Deaf Studies, Language, and Education (Vol. 2).
- Miles, MB, & Huberman, AM (1994). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber yang Diperluas (edisi ke-2).
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldana, J. (2014). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode (Edisi ke-3rd).
- Moleong, LJ (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, Z. Z., Purwati, E., & Megantari, K. (2025). Analisis komunikasi nonverbal guru dalam interaksi siswa di SLB Negeri Jenangan Ponorogo. Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian, 11(1), 101-119.
- Oktavia, M. (2025). *Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Hambatan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas II di SD Negeri 58 Kaur* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., & Fasa, M. I. (2021). Metode penelitian kualitatif. Zahir Publishing
- Purba, C. R. (2025). Pedoman Manajemen Pelatihan Model Mathernal Reflektif (Untuk Pembelajaran Sentivis-Humanis di SLB Tunarungu).
- Putri, NF, & Pangastuti, R. (2025). Peran Intervensi Dini dan Stimulasi Konsisten dalam Mendukung Perkembangan Anak Tunarungu. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam , 3 (3), 567-572.
- Saputra, KD (2020). Penerapan Metode A MA BA dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Tunarungu di TPA Iqro'Nur 'Aini Bantul.
- Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2023). *Gemar membaca terampil menulis: Keterampilan reseptif dan produktif dalam berbahasa*. Penerbit Adab.
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., & Martono, S. M. (2024). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Widina.
- Maharani, A. S., & Mayasari, N. (2025). IMPLEMENTASI METODE MATERNAL REFLEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLB B YAKUT PURWOKERTO. Merdeka Indonesia Jurnal International, 5(2), 429-441.
- Mursita, R. A., Winarsih, M., Bintoro, T., Maulana, B. A., & Khatulisty, C. B. C. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan kosa kata siswa tunarungu tingkat TK di SLB Pangudi Luhur. JPK (Jurnal Pendidikan Khusus), 21(1), 32-45.
- Juherna, E., Kurniawati, D. D., Sugiarti, G. L., & Falaah, A. N. (2022). Efektifitas Penggunaan Coachlear Implant dalam Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu Usia 4 Tahun. Jurnal Pelita PAUD, 6(2), 261-269.

- Irwanto, F., Iswari, M., & Efrina, E. (2018). Efektivitas Metode Maternal Reflektif dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 25–28.
- Angsar BA, S., Winarsih, M., & Mulyeni, T. (2025). Proses Metode Maternal Reflektif (MMR) untuk Pengembangan Kemampuan Semantik (Makna Kata) bagi Peserta Didik Tunarungu . *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.21009/jpk.v2i2.64308>
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2020). Cahyani, A. Pelaksanaan Komunikasi Verbal melalui Metode Maternal Reflektif (MMR) pada Anak Tunarungu di Kelas Taman 3 SLB B Karnnamanohara.
- Van Uden, A. (1983). *Dunia Bahasa untuk Anak-Anak Tuli* . Amsterdam: Swets & Zeitlinger.
- Mirka, D. B. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Menggunakan Media Buku Aktif Pada Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Barokah Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Salamah, S. (2022). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 27-34.
- Alwiyatuzzahra, N. (2026). Hambatan dan Solusi Pembelajaran Anak Tunarungu di Era Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 1522-1544.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD agapedia*, 6(1), 49-58.
- Fitriyani, F., Ainii, L. Q., Jannah, R., & Maryam, S. (2024). Analysis of Sign Language Skills in Improving Communication and Learning for Deaf Children. <https://doi.org/10.51178/ce.v5i1.1757>